

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti penting yaitu merubah sikap dan perilaku seseorang dalam mengupayakan untuk membuat seseorang menjadi lebih dewasa dengan usaha mengikuti pengajaran-pengajaran serta latihan-latihan yang telah disediakan. Dengan melalui beberapa proses yang harus dijalani dan harus memiliki cara mendidik yang bisa memperbaiki kepribadian para siswa/siswi agar bisa menjadi orang benar dari sebelumnya.¹

Pendidikan dikatakan bermutu jika suasana pembelajaran telah memperlihatkan kondisi yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, dan bermakna. Namun kenyataannya pada masa sekarang dunia kita diterjang dengan adanya wabah virus Corona yang menyebabkan pembelajaran yang seharusnya dilaksanakan secara tatap muka kini dilakukan secara daring atau bahkan dapat dilakukan dengan tatap muka tetapi dengan peserta didik yang terbatas sesuai jadwalnya. Sehingga yang dihadapi dalam proses pembelajaran tidak berlangsung komunikatif, sehingga pembelajaran yang efektif sulit terwujud. Pembelajaran daring menjadi solusi pembelajaran jarak jauh saat terjadinya bencana alam seperti adanya pandemic karena Covid-19 saat ini. Pemerintah mengambil kebijakan untuk melakukan kegiatan belajar jarak jauh/ daring yang dilaksanakan di rumah masing-masing untuk mengendalikan proses belajar pada kasus Covid-19 ini.

¹ "Nurkholis," PENDIDIKAN DALAM UPAYA MEMAJUKAN TEKNOLOGI", Jurnal Kependidikan, Vol.1, No. 01. (2013):25.

Dalam pembelajaran daring ini menjadikan peserta didik belajar secara mandiri dan membuat peserta didik belajar lebih aktif, kreatif, kritis, logis maupun rasional. Dalam kenyataan ini membuat peserta didik menjadikan rendahnya dalam kemampuan berpikirnya sehingga sulit untuk melakukan pemecahan dalam masalah pembelajaran yang berlangsung. Salah satu penyebab kesulitan peserta didik dalam melakukan pemecahan masalah adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam berpikir. Dalam menangani hal tersebut seorang pendidik harus lebih ekstra dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam hal peningkatan kemampuan berpikir siswa. Salah satu yang dapat dilakukan pendidik dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa yaitu pemberian instruments soal yang dapat memicu siswa berfikir lebih tinggi yaitu dengan pemberian Instrumen soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS).

Rendahnya kemampuan berpikir peserta didik tidak terlepas dari proses pembelajaran yang ada di sekolah. Salah satu penyebabnya yaitu peserta didik belum terbiasa menyelesaikan soal-soal berpikir tingkat tinggi atau yang dikenal dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills). Akibatnya banyak kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS. Oleh sebab itu untuk membuktikannya Peneliti kemudian memohon izin untuk menganalisis RPP terkait mata pelajaran sejarah kebudayaan islam semester genap. Berdasarkan hasil analisis yang tertera pada RPP mata pelajaran sejarah semester genap untuk kelas X di MA al-Mahrusiyah. Instruments tes yang digunakan masih masuk ke dalam taraf berpikir tingkat rendah (*Low Order Thinking Skills*). Hal ini sudah terbukti dari soal yang digunakan masih berbentuk kemas yang sederhana. Belum ada indikator soal yang disusun secara terperinci, seperti bentuk soal yang

masih pada tingkat pengetahuan (C1) dan pemahaman(C2). Dalam perencanaan penilaian pada aspek kognitif guru menggunakan tes pilihan ganda dan tes isian.

Secara umum HOTS dapat diartikan kemampuan berpikir kritis, logis, reflektif, matakognitif dan kreatif dalam menghadapi situasi atau menyelesaikan permasalahan tertentu. Untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan peserta didik harus mampu menganalisis permasalahan, memikirkan alternative solusi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri saat pelaksanaan Magang 3 ditempat, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, peneliti mengatakan masih banyak kekurangan terkait instruments soal/tes dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Pada penyusunan instrument tes, guru cenderung menyusun butir-butir soal dengan hanya menekankan pada aspek ingatan saja (*recall*), karena soal tingkatan mudah dan dapat di akses dalam buku Dektat siswa maupun Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam penyusunan instruments tes yang tertuang dalam kisi-kisi soal yang terdapat RPP peneliti menyatakan bahwa kisi kisi soal yang digunakan masih sederhana menggunakan bentuk tes saja. Umumnya kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penulisan butir soal adalah kreativitas dalam mewujudkan butir soal khususnya pertanyaan yang menuntut siswa lebih tinggi dalam penalarannya (Higher Order Thinking Skill).

Kemampuan berpikir tinggi (HOTS) sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran berlangsung guna dapat memecahkan masalah-masalah yang ada, khususnya dalam pembelajaran SKI. Pembelajaran SKI merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan di Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA). Mata pelajaran

SKI merupakan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mana diarahkan untuk memahami, menghayati, yang mana akan menjadi pandangan hidup dan dapat dijadikan untuk pemecahan persoalan dalam kehidupan, hal tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan, pembiasaan dan pengamalan.

Sejarah kebudayaan islam ini membahas mengenai tentang sejarah yang masih berhubungan dengan pengetahuan, dan juga memberi pelajaran untuk memperbaiki sikap para siswa bisa menjadi manusia yang lebih berguna dibanding sebelumnya. contohnya seperti para peserta didik bisa mencontoh perilaku yang dilakukan khalifah-khalifah. dalam berbagai ilmu pengetahuan dan juga keseniannya. Sejarah kebudayaan islam ini menekankan untuk mengambil hal-hal positif dari peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Dan dianjurkan untuk meneladani sikap tokoh-tokoh yang ada dalam mata pelajaran ski.²

Maka dari itu penulis memilih dan menjadikan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dalam objek penelitian dan pengembangan dalam rangka meningkatkan kualitas instrumen tes soal yang disesuaikan dalam konteks saat ini dan dengan melihat berbagai problematika yang ada di dalam masyarakat umumnya.

Berdasarkan kondisi peningkatan rendahnya berpikir belajar siswa kelas X IIS di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri pada mata pelajaran ski, maka salah satu solusi untuk meningkatkan berpikir siswa tersebut dengan penggunaan instruments tes yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Maka

² "Rofik, NILAI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM KURIKULUM MADRASAH , Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XII, No. 1, Juni 2015: 20," .

penulis menggunakan instruments tes yaitu pengembangan Instrumen tes berbasis Higher Order Thinking Skills yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri pada mata ski. Penggunaan dan pengembangan instruments soal berbasis HOTS ini dapat diterapkan ketika pembelajaran daring maupun pembelajaran tatap muka terbatas di kelas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “.Pengembangan Instrumen Tes Berbasis HOTS (HIGH ORDER THINKING SKILL) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X DI MA AL-Mahrusiyah Kota Kediri 2021/2022 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang nyata tentang proses pengembangan instruments tes berbasis HOTS.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur pengembangan Instrumen tes berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas X-IIS di MA Al Mahrusiyah Kota Kediri ?
2. Bagaimana proses uji validitas dan reliabilitas produk instruments tes berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas X-IIS di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini secara umum adalah :

1. Mengetahui prosedur pengembangan Instrumen tes berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran sejarah

kebudayaan islam kelas X di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri
Tahun 2022

2. Melakukan uji validitas dan reliabilitas produk guna mengetahui layak atau tidaknya penggunaan instrument tes berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas X di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri
Tahun 2022

D. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan pada penelitian ini berupa:

1. Asumsi

Asumsi dalam pengembangan tes untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi pada aspek pemecahan masalah di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri adalah sebagai berikut:

- a. Belum pernah dilakukan tes untuk mengukur kemampuan berpikir tinggi yang memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tingginya dalam belajar SKI.
- b. Siswa cenderung dikhususkan pada kemampuan menyelesaikan soal yang procedural. guru cenderung menyusun butir-butir soal dengan hanya menekankan pada aspek ingatan saja (recall), karena soal tingkatan mudah dan dapat diakses dalam buku Diktat siswa maupun Lembar Kerja Siswa (LKS).
- c. Produk tes yang akan dikembangkan berbentuk soal pilihan ganda yang dapat diasumsikan dapat mengukur HOTS siswa.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model penelitian pengembangan (Research and Development).

2. Keterbatasan Pengembangan

Beberapa keterbatasan dalam pengembangan dalam pelaksanaan pengembangan produk media pembelajaran ini adalah:

- a. Produk pengembangan media pembelajaran hanya terbatas pada materi sejarah kebudayaan islam kelas X tingkat MA di semester II yang mana bentuk tes berupa instruments soal berbasis HOTS berupa pilihan ganda.
- b. Objek pengembangan terbatas pada penggunaan instruments soal berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) kelas X MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri yang terletak di Desa Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur.
- c. Penilaian kevalidan pada instruments soal HOTS SKI ini dilakukan oleh validator ahli, satu guru bidang Study sejarah kebudayaan islam di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri yang terletak di Desa Lirboyo, Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur.sebagai ahli pembelajaran.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Dari hasil Analisis Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Hots (High Order Thinking Skill) Pada Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri Tahun 2021/2022:

1. Bagi Guru SKI

Instrumen Instrumen Tes Berbasis Hots (High Order Thinking Skill) dapat menjadi salah satu referensi dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

2. Bagi Siswa

Instrumen Instrumen Tes Berbasis Hots (High Order Thinking Skill) dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam melatih berpikir tingkat tinggi.

3. Bagi Sekolah

Menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian Analisis Pengembangan Instrumen Tes Berbasis Hots (High Order Thinking Skill) Pada Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas X di MA Al-Mahrusiyah Kota Kediri Tahun 2021/2022.

F. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam melakukan penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Guru bersedia menggunakan instruments tes yang telah dikembangkan
2. Siswa bersedia mengerjakan seluruh tes soal yang telah dikembangkan dengan sungguh-sungguh sehingga dari hasil tes yang telah dikembangkan dengan sungguh-sungguh sehingga dari hasil tes tersebut guru dan peneliti bisa menilai seberapa jauh pemahaman siswa , juga dalam rangka melihat peningkatan taraf berfikir peserta didik menuju *Higher Order Thinking Skill*.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengembangan instruments penilaian berbasis HOTS yang peneliti kembangkan sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dapat menunjukkan bahwa penelitian ini masih relevan untuk dilaksanakan.

1. Penelitian yang pertama oleh Beni Saputro (2018) dengan judul” Pengembangan Instruments Penilaian Berpikir Tingkat Tinggi Untuk Mengukur Pencapaian Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI Materi Optika”. Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran berkaitan dengan model tes dan sistem penilaiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruments penilaian kemampuan berpikir tingkat tinggi fisika materi optika sebanyak 20 butir soal yang layak digunakan, dengan

kriteria valid dengan indeks V Aikens pada rentang 0,94 sampai 1,00, reliabel dengan nilai *reliability of estimates* 0,97 yang masuk dalam kategori sangat reliabel

2. Penelitian yang kedua oleh Darmawati (2017) dengan judul, “ Pengembangan Instrumen Tes Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Pada Mata Pelajaran Matematika Di SMPN 17 Makassar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran berkaitan dengan model tes dan sistem penilaiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji validitas isi soal dinyatakan valid karena pada CVR (*Content Validity Ratio*) dan CVI (*Content Validity Index*) rata-rata skor total adalah 1 dengan kategori sangat sesuai atau berada pada interval 0,68-1,00 hasil uji coba angket respon peserta didik adalah 68,5% pada kategori positif karena lebih dari 50% peserta didik yang merespon positif, hasil uji coba reliabilitas rata-rata skor total adalah 0,923 dengan kategori sangat tinggi (reliabel) karena berada pada interval $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ hasil analisis tingkat kesukaran rata-rata skor total adalah 0,41 dengan kategori sedang karena berada pada interval 0,31-0,700 dan hasil analisis daya pembeda rata-rata skor adalah 0,30 dengan kategori cukup karena berada pada interval $0,20 < x$ skor total ≤ 60 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan berpikir tingkat tinggi di SMPN 17 Makassar dengan kualitas yang cukup.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengembangan instrument penilaian berbasis HOTS masih relevan untuk diteliti.

H. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi, beberapa istilah penting dalam pelaksanaan pengembangan ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Pengembangan

Pengembangan merupakan Proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu yang meliputi identifikasi masalah, perumusan tujuan pembelajaran , pengembangan strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi keefektifan dan kemenarikan media pembelajaran yang dikembangkan.

2. Tes

Tes dalam proses pembelajaran merupakan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab atau tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang hasilnya dipakai untuk mengukur kemampuan belajar siswa³

³ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta : PT Grasindo, 1991), 5, t.t.

3. Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Higher Order Thinking Skills (HOTS) merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mana dapat dilakukan dengan mengerjakan berbagai bentuk soal, baik pilihan ganda maupun uraian. Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi.⁴

4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran sejarah kebudayaan islam lebih memprioritaskan mengenai tingkat kemampuannya yang dimiliki para peserta didik dalam mengetahui hikmah apa saja yang bisa diambil dari pelajaran tersebut. Kemudian sejarah kebudayaan islam berisikan tentang perilaku tokoh tokoh seperti apa yang bisa diteladani para siswa kemudian menghubungkan dengan fenomena yang ada di lingkungan sosial, dihubungkan dengan kebudayaannya, dihubungkan dalam dunia politik, dihubungkan dalam perekonomiannya, dihubungkan dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta dihubungkan dengan keseniannya, dll.⁵

⁴ *Bansu Irianto Ansari & Razali Abdullah, Higher Order Thinking Skill (HOTS) Bagi Kaum Milenial Melalui Inovasi Pembelajaran Matematika, (Malang : CV IRDH, 2020), 17, t.t.*

⁵ "Euis Sofi , PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI , Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Tahun 2016, hlm. 51," .